TRANSFORMASI FUNGSI DAN BENTUK GEREJA

STUDI KASUS: GEREJA SANTA MARIA DE FATIMA JAKARTA

LATAR BELAKANG

JALUR PERDAGANGAN – GLOBALISASI – AKULTURASI – KEBUTUHAN – TRANSFORMASI

Perkembangan Trade Routes (jalur sutra) diabad ke-18 membawa globalisasi ke ranah Nusantara, dengan adanya worldventures memicu adanya gerakan globalisasi pertama. Hal ini dapat dilihat dari adanya asimilasi yang memicu penggabungan dua kultur menjadi satu (Akulturasi). Akulturasi Arsitektur sendiri merupakan percampuranantara budaya lokal dengan pendatang lain sehingga mewujudkan arsitektur. Adanya globalisasi menjadikan fenomena baru.

Fenomena yang terjadi mengakibatkan terkikisnya budaya tradisional. Salah satunya arsitektur untuk mengatasi ha tersebut. Perlu melestarikan dan mengakulturasikan suatu bangunan.

Salah satu bangunan cagar budaya yang mengalami akulturasi yaitu Gereja Santa Maria de Fatima Glodok, Jakarta Barat. Bangunan Gereja merupakan wadah kegiatan spiritual untuk umat kristiani yang sudah ada berabad-abad dalam dunia arsitektur. Pada kasus Gereja Santa Maria de Fatima, Gereja Santa Maria ini dahulunya merupakan sebuah umah tinggal kemudian menjadi Gereja. Hal menarik pada Gereja ini adalah angunan Gereja ini memiliki arsitektur Tionghoa. Gereja ini difungsikan untuk gereja yang pada masanya digunakan untuk orang Tionghoa perantauan.

PERTANYAAN PENELITIAN

1. Apa aspek – aspek signifikan yang terjadi sehingga terjadi transformasi bentuk Gereja Santa Maria de Fatima?
2. Bagaimana bentuk arsitektur awal dan arsitektur saat ini dalam transformasi pada Gereja Santa Maria de Fatima?

Bagaimana bentuk arsitektur awal dan arsitektur saat ini dalam transformasi pada Gereja Santa Maria de Fatima?

3

MANFAAT

- MENGETAHUI PERUBAHAN YANG TERJADI PADA BANGUNAN GEREJA SANTA MARIA DE FATIMA
- MEMAHAMI TRANSFORMASI BENTUK ARSITEKTUR DALAM RELASI,FUNGSI DAN BENTUK

TUJUAN

- MEMBERIKAN WAWASAN KEPADA PERANCANG DAN PARA AHLI AKADEMIS
- MENYUMBANGKAN KAJIAN KRITIS DENGAN MEMBERIKAN PENGETAHUAN BAGI MASYARAKAT

KAJIAN TEORI

AKULTURASI – ARSITEKTUR CHINA – KARAKTERISTIK BANGUNAN CHINA – PERCAMPURAN BUDAYA – KEBUDAYAAN BARU – PENATAAN RUANG – STRUKTUR – POLA

TRANSFORMASI – PROSES PERUBAHAN BENTUK – MENCAPAI TAHAP AKHIR – MERESPON BERBAGAI DINAMIKA EKSTERNAL DAN INTERNAL

METODE

KUALITATIF – KOMPARATIF

TEKNIK PENGUMPULAN

OBSERVASI	WAWANCARA	STUDI PUSTAKA
PENGAMATAN	PENGAMATAN	STUDI LITERATUR
PENCATATAN	PENCATATAN	TEORI PENDUKUNG

SEJARAH PEMBELIAN LAHAN

- LAHAN PERTANIAN MILIK MAYOR TAN ENG GOAN
- DIBELI OLEH KAPITAN CINA TJIOE GOAN JOK
- 1954 – PAROKI TOASEBIO MEMBELI SEBAGIAN BESAR TANAH MILIK KAPITAN
- 2002 – SELURUH LAHAN TOESEBIO III/47 TELAH DIBELI OLEH YAYASAN GEREJA
- 3 ORANG PATER YANG DATANG DARI DARATAN CINA
- MEMBELI TANAH UNTUK GEREJA SEKOLAH DAN ASRAMA UNTUK ORANG HOAKIAU
- DIDIRIKAN GEREJA

SEJARAH PEMBENTUKAN GEREJA

GEREJA SANTA MARIA DE FATIMA

BATAS-BATAS WILAYAH BANGUNAN
- UTARA : SEKOLAH RICCI 1 (I)
- SELATAN : PERUMAHAN JL. KEMENANGAN III (II)
- TIMUR : LAPANGAN SEKOLAH RICCI 1 (III)
- BARAT : JL. KEMENANGAN III (IV)

GEREJA SANTA MARIA DE FATIMA MEMILIKI BENTUK BANGUNAN SEPERTI RUMAH TINGGAL KUNO TRADISIONAL CINA.SELATAN BANGUNAN SIMETRIS YANG BERBENTUK PERSEGI PANJANG.

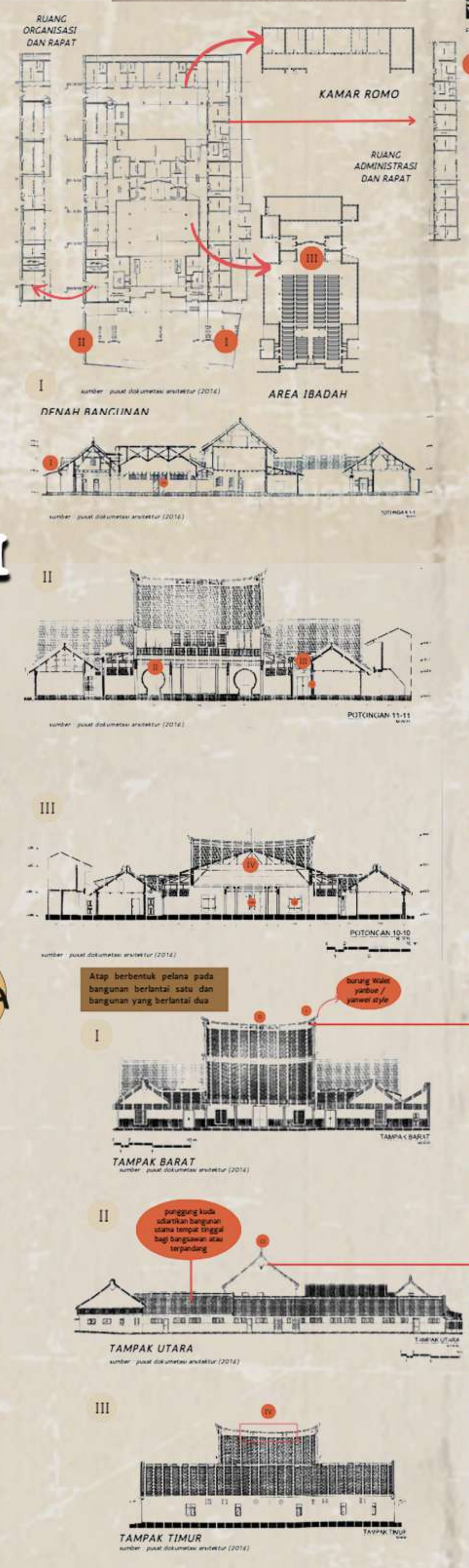

TIGA KOMBINASI WARNA YAITU MERAH HIJAU DAUN, EMAS DAN KUNING SERTA HIASAN BUNGA DAN BUAH – KEDAMAIAN DAN KESEJATERAAN KEGEMBIRAAN

BENTUK GEREJA

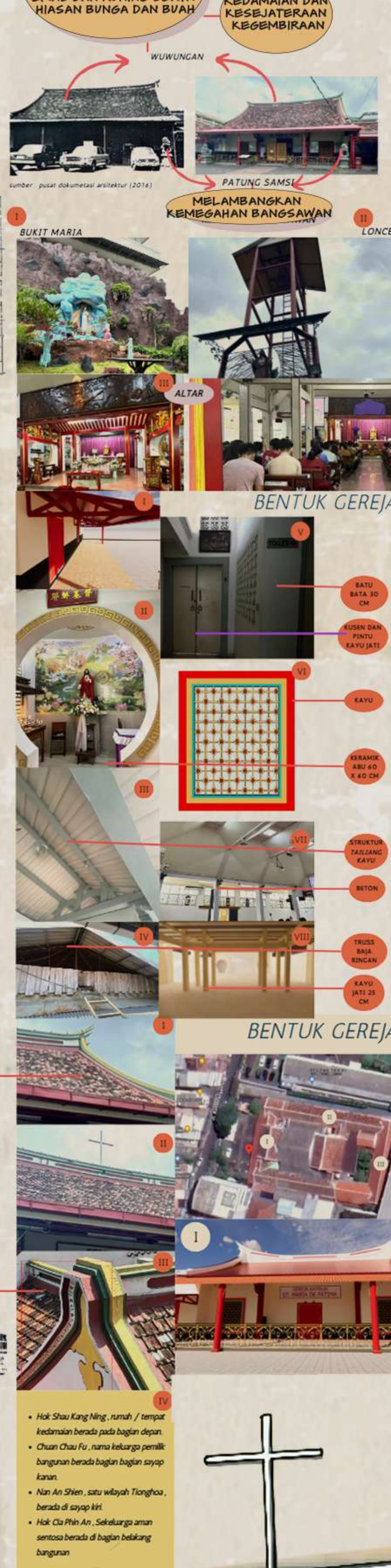

- Hok Shau Kang Ning , rumah / tempat kedamaian berada pada bagian depan.
- Chuan Chau Fu , nama keluarga pemilik bangunan berada bagian bagian sayap kanan.
- Nan An Shien , satu wilayah Tionghoa , berada di sayap kiri.
- Hok Cia Phin An , Sekeluarga aman sentosa berada di bagian belakang bangunan

ANALISIS

ASPEK TRANSFORMASI

PERUBAHAN FUNGSI BANGUNAN	PENYESUAIAN DENGAN GAYA ARSITEKTUR BANGUNAN
MENYEBARKAN AGAMA	PERUBAHAN BENTUK
MEMBELIAN TANAH	PENYESUAIAN KEBUTUHAN
MEMERLUKAN TEMPAT IBADAH UNTUK JEMAAT DAN CHINA PERATAUAN	MENANGGULANGI AGAR TIDAK HILANG CIRI KHAS GEREJA
PERUBAHAN FUNGSI BANGUNAN	AKULTURASI

KARAKTERISTIK

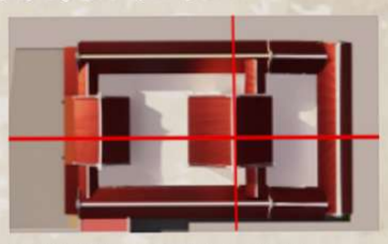

Organisasi Ruang (spatial organization)

The Jian merupakan organisasi ruang unit dapat dikembangkan dan dibuat berulang menjadi suatu massa

Axial planning merupakan bentuk struktur ruang orthogonal dan simetri pada denah dan potongan

TERDAPAT COURTYARD menciptakan enclosure

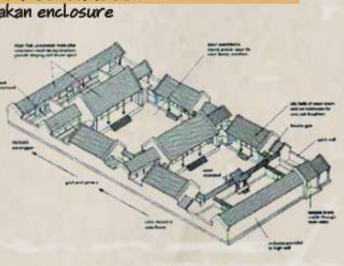

TRANSFORMASI MASSA

TIMELINE

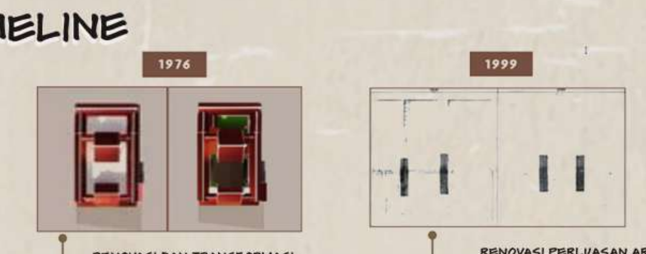

- 1976 – RENOVASI DAN TRANSFORMASI DIMANA COURTYARD DITUTUP DAN PENGGANTIAN LANTAI DAN MODIFIKASI DENAH
- 1999 – RENOVASI PERLUASAN AREA IBADAH KE TAMAN KANAN DAN KIRI RUANG UTAMA SERTA KENAIKAN LANTAI 10-20CM. ARSITEK DALAM RENOVASI INI ADALAH BIANPOEN.

- 1954 – PENAMBAHAN DAN PENGURANGAN ELEMEN ASLI BANGUNAN. MODIFIKASI DENAH BANGUNAN SAYAP KIRI DAN KANAN, PERLUASAN IBADAH DAN PERUBAHAN PENUTUP LANTAI
- 1990 – PENAMBAHAN HALAMAN DEPAN GEREJA YANG DIBANGUN BUKIT MARIA DAN MENARA LONCENG.
- 2013-2014 – PEMUGARAN KAYU PADA BAGIAN ALTAR GEREJA DENGAN MENGEROK DAN MELAPIS DENGAN CAT ULANG DENGAN KERTAS EMAS DAN MERAH.

STRUKTUR

STRUKTUR BANGUNAN GEREJA SANTA MARIA DE FATIMA

MATERIAL BANGUNAN GEREJA SANTA MARIA DE FATIMA

TRANSFORMASI DENAH

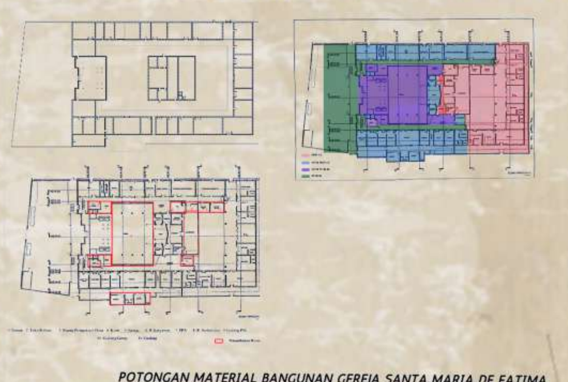

POTONGAN MATERIAL BANGUNAN GEREJA SANTA MARIA DE FATIMA

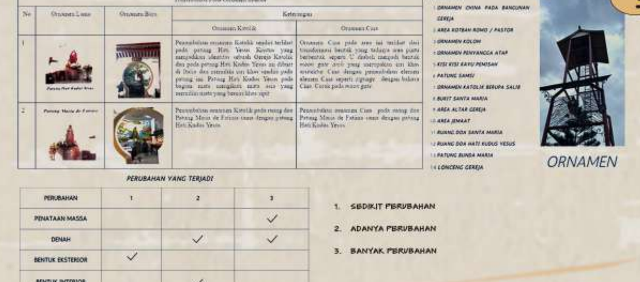

KESIMPULAN

1. TRANSFORMASI YANG TERJADI PADA GEREJA SANTA MARIA DE FATIMA MEMILIKI DUA ASPEK:
   1. ASPEK PERUBAHAN FUNGSI BANGUNAN
   2. ASPEK PELESTARIAN BENTUK BANGUNAN
2. BENTUK AWAL GEREJA MENYERUPAI BENTUK TATANAN MASSA KOMPLEK BANGUNAN CHINA YANG SECARA SPESIFIK SEPERTI BANGUNAN CHINA SELATAN FUJIAN. BENTUK GEREJA SAAT INI BANYAKNYA PERUBAHAN TRANSFORMASI BENTUK DAN FUNGSI GEREJA SEHINGGA TERJADINYA ENAMBAHAN- PENAMBAHAN RUANG.
3. TRANSFORMASI BANYAK TERJADI BAIK DARI FUNGSI, PENATAAN MASSA, DENAH, STRUKTUR , MATERIAL, ORNAMEN DAN WARNA. NAMUN TERLIHAT JELAS PERUBAHAN BESAR PADA DENAH BANGUNAN PENAMBAHAN BANGUNAN BERUPA
   1. PENAMBAHAN RUANG
   2. PENINGGIAN LANTAI
   3. PENAMBAHAN ORNAMEN SEBAGAI IDENTITAS .
   4. PENDUKUNG GAYA ARSITEKTUR SEHINGGA PERUBAHAN WARNA TERJADI PADA AREA DEPAN GEREJA.

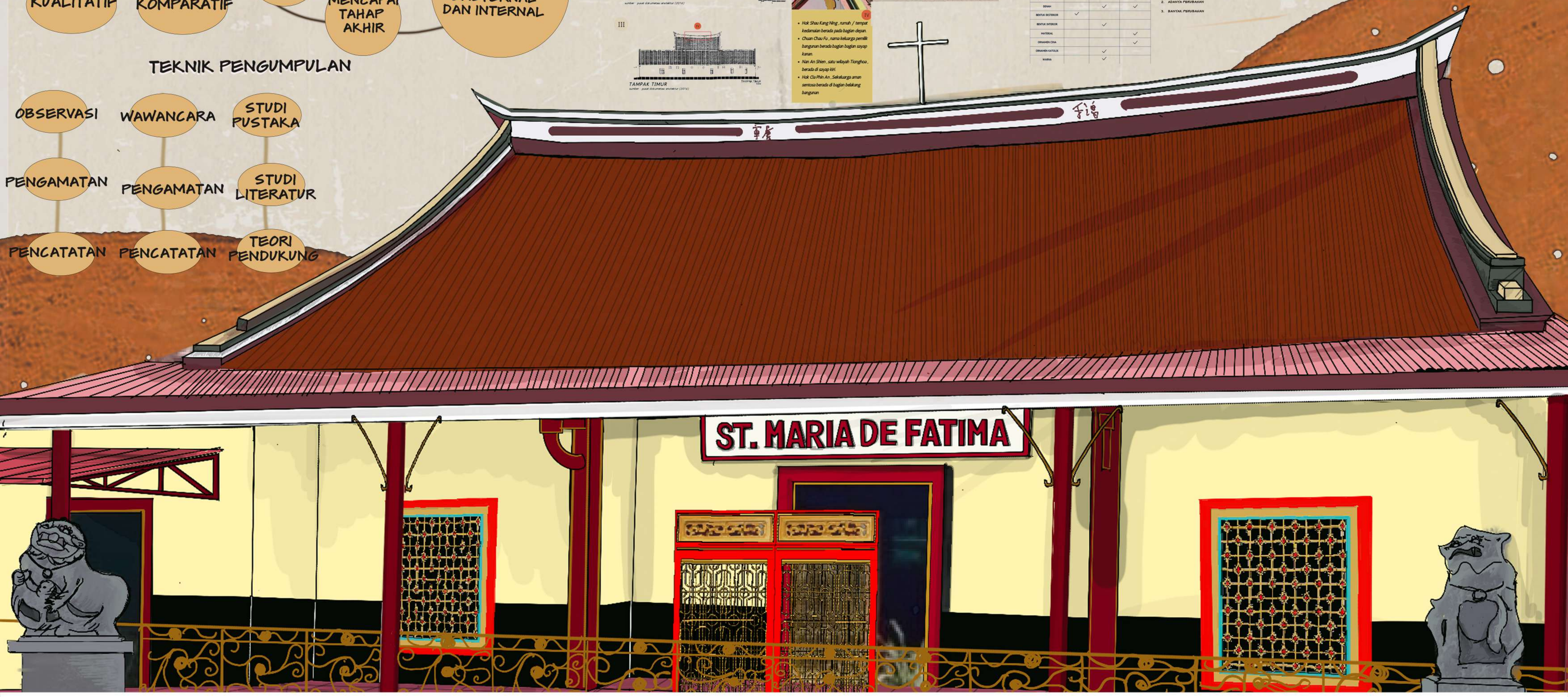

PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

SKRIPSI AWARDS XXII 2024-2

NAMA PESERTA : IVANA AMELIA PHUNGADI
NPM : 6112001060

DOSEN PEMBIMBING : DR. IR. BACHTIAR FAUZY, M.T.
DOSEN KO-PEMBIMBING: ENRICO NIRWAN HISTANTO, S.T., M.T.
DOSEN PENGUJI 1 : PROF. DR. IR. PURNAMA SALURA, M.M., M.T.
DOSEN PENGUJI 2 : JONATHAN HANS YOAS, ST, M.ARCH., PH.D.